

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis empiris dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan antara *free cash flow*, kepemilikan manajerial, serta kebijakan dividen terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, dapat dirumuskan beberapa poin kesimpulan.

1. *Free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa variabel *free cash flow* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,115 lebih dari 0,005. Dan nilai t hitung dari variabel *free cash flow* sebesar -1,599 yang berarti bahwa koefisien dari variabel *free cash flow* mengarah negatif. sehingga dapat disimpulkan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat *free cash flow* tidak menjadi determinan utama dalam praktik manajemen laba. Kondisi tersebut konsisten dengan karakteristik industri *Food and Beverage* (F&B) yang ditandai oleh tingginya perputaran kas serta besarnya kebutuhan operasional. Akibatnya, kas yang tersedia umumnya segera dialokasikan untuk menunjang kegiatan produksi, distribusi, dan ekspansi usaha, sehingga peluang terbentuknya akumulasi *free cash flow* dalam jumlah besar relatif terbatas. Implikasi dari kondisi ini adalah semakin sempitnya ruang bagi manajemen untuk melakukan penyalahgunaan dana. Di samping itu, intensitas persaingan yang tinggi dalam industri mendorong perusahaan untuk memprioritaskan kinerja riil dan keberlanjutan bisnis dibandingkan melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, *free cash flow* lebih merepresentasikan kondisi kesehatan finansial perusahaan daripada menjadi sarana tindakan oportunistik dalam manajemen laba.

2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,276 lebih dari 0,005. Menunjukkan nilai t hitung dari variabel kepemilikan manajerial sebesar -1,098 yang berarti bahwa koefisien dari variabel kepemilikan manajerial mengarah negatif. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 18,07% menunjukkan bahwa proporsi tersebut berada dalam kategori tingkat menengah (*intermediate levels*). Pada kisaran ini, kepemilikan saham oleh pihak manajemen belum memiliki kekuatan yang memadai untuk berperan sebagai mekanisme kontrol yang efektif maupun memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Selain itu, keterkaitan antara kepemilikan manajerial dan praktik manajemen laba bersifat nonlinier. Pada tingkat moderat, efek penyalarsan kepentingan (*alignment effect*) belum bekerja secara optimal sehingga belum mampu menekan tindakan oportunistik manajemen. Di sisi lain, proporsi tersebut juga belum mencapai tingkat dominasi yang berpotensi menimbulkan *entrenchment effect*. Dengan demikian, kepemilikan manajerial sebesar 18,07% dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba.

3. Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,365 lebih dari 0,005. Menunjukkan nilai t hitung dari variabel kebijakan dividen sebesar 0,913 yang berarti bahwa koefisien dari variabel kebijakan dividen mengarah positif. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa keputusan distribusi laba kepada pemegang saham tidak menjadi pemicu bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Penjelasan yang mungkin adalah karena kebijakan dividen ditetapkan melalui RUPS, sehingga kewenangan manajemen dalam menentukan kebijakan tersebut terbatas. Di sisi lain, karakteristik perusahaan sub sektor *food and beverage* yang cenderung memiliki pola dividen stabil

menyebabkan rendahnya tekanan bagi manajemen untuk menyesuaikan laba demi kepentingan pembagian dividen.

4. Hasil analisis terhadap hipotesis keempat berdasarkan pengujian simultan (Uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,218 > 0,05$ dan nilai hitung f tabel yaitu $1,519 < 2,748$. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *free cash flow*, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut bukan determinan utama dalam menjelaskan praktik manajemen laba pada objek penelitian. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa faktor lain yang lebih dominan, seperti target laba, skema kompensasi manajemen, tingkat leverage, kualitas audit, serta kondisi eksternal perusahaan, memiliki peran yang lebih besar. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa kebijakan keuangan perusahaan tidak selalu berkaitan langsung dengan perilaku manipulatif dalam penyusunan laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian serta simpulan yang telah dirumuskan, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Perusahaan diharapkan terus meningkatkan tingkat keterbukaan informasi serta kualitas penyajian laporan keuangan, disertai dengan penguatan sistem pengendalian internal. Walaupun variabel yang diuji tidak menunjukkan pengaruh, praktik manajemen laba tetap perlu ditekan seminimal mungkin karena berpotensi merugikan pihak eksternal dan mengurangi tingkat kepercayaan investor.
2. Bagi investor
Investor dianjurkan untuk tidak hanya menjadikan *free cash flow*, kepemilikan manajerial, dan kebijakan dividen sebagai dasar dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Pertimbangan terhadap faktor lain seperti profitabilitas, leverage, serta kualitas audit perlu dilakukan agar keputusan investasi yang diambil menjadi lebih akurat dan rasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk memasukkan variabel tambahan yang memiliki keterkaitan lebih kuat dengan manajemen laba, seperti leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, maupun good corporate governance. Selain itu, perluasan cakupan sektor penelitian serta penambahan periode pengamatan juga direkomendasikan guna menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

4. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait determinan manajemen laba, serta menjadi bahan pembandingan bagi penelitian di masa mendatang.

